

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Daerah Wisata Alam Peken Tebu Sambahe

Otniel Ketaren¹, Frida Lina Br Tarigan², Daniel Ginting³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : frida_tarigan@yahoo.co.id

Bencana memiliki dampak yang sangat merugikan manusia. Rusaknya sarana dan prasarana fisik (perumahan penduduk, bangunan perkantoran, pelayanan kesehatan, sekolah, tempat ibadah, sarana jalan, jembatan dan lain-lain) hanyalah sebagian kecil dari dampak terjadinya bencana disamping masalah kesehatan seperti korban luka, penyakit menular tertentu, menurunnya status gizi masyarakat, stress, trauma dan masalah psikososial, bahkan korban jiwa.. Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan merespons bencana dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan dapat berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi, tanggap darurat, pemulihan, dan rekonstruksi pasca bencana. Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam kesiapsiagaan bencana di daerah mereka. Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah diatas adalah melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana . Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini tercapainya pemahaman yang lebih baik tentang nilai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di antara anggota masyarakat ,peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana, seperti pemahaman tentang indikator peringatan dini, protokol evakuasi, dan pertolongan pertama yang dapat dilakukan ,kerja sama dari berbagai pihak dapat mendorong peningkatan koordinasi dan komunikasi antara berbagai organisasi, kerja sama dari berbagai pihak dapat mendorong peningkatan koordinasi dan komunikasi antara berbagai organisasi

Kata Kunci : Pemberdayaan ,Kesiapsiagaan, Masyarakat. Daerah wisata

Abstract

Disasters have a very detrimental impact on humans. Damage to physical facilities and infrastructure (housing, office buildings, health services, schools, places of worship, roads, bridges and others) is only a small part of the impact of disasters in addition to health problems such as injuries, certain infectious diseases, decreased community nutritional status, stress, trauma and psychosocial problems, even fatalities. Community empowerment in disaster preparedness is a process that aims to increase the capacity and ability of communities to face and respond to disasters more effectively and efficiently. The purpose of this empowerment is so that the community becomes more independent and can actively participate in post-disaster mitigation, emergency response, recovery and reconstruction efforts. This service activity is important so that the community can play an active role in disaster preparedness in their area. The solution offered in solving the above problem is to carry out community empowerment in disaster preparedness efforts. The results of this community service are the achievement of a better understanding of the value of disaster preparedness and mitigation among community members, increased knowledge and skills related to disaster preparedness, such as understanding of early warning indicators, evacuation protocols, and first aid that can be done, cooperation from various parties can encourage increased coordination and communication between various organizations, cooperation from various parties can encourage increased coordination and communication between various organizations.

Keywords: Empowerment, Preparedness, Community. Tourism area

PENDAHULUAN

Indonesia dengan keadaan geografis dan

kondisi sosialnya berpotensi rawan bencana, baik disebabkan oleh kejadian alam seperti gempa bumi, tsunami,

tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, angin putting beliung dan kekeringan, maupun yang disebabkan oleh ulah manusia dalam pengolahan sumber daya dan lingkungan (contohnya kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, kecelakaan transportasi, kecelakaan industri, dan tindakan teror bom) serta konflik antar kelompok masyarakat (1)

Bencana memiliki dampak yang sangat merugikan manusia. Rusaknya sarana dan prasarana fisik (perumahan penduduk, bangunan perkantoran, pelayanan kesehatan, sekolah, tempat ibadah, sarana jalan, jembatan dan lain-lain) hanyalah sebagian kecil dari dampak terjadinya bencana disamping masalah kesehatan seperti korban luka, penyakit menular tertentu, menurunnya status gizi masyarakat, stress, trauma dan masalah psikososial, bahkan korban jiwa. Bencana dapat pula mengakibatkan arus pengungsian penduduk ke lokasi-lokasi yang dianggap aman. Hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah kesehatan baru di wilayah yang menjadi tempat penampungan pengungsi, mulai dari munculnya kasus penyakit dan masalah gizi serta masalah kesehatan reproduksi hingga masalah penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih, sanitasi serta penurunan kualitas kesehatan lingkungan (2)

Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan merespons

bencana dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan dapat berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi, tanggap darurat, pemulihan, dan rekonstruksi pasca bencana.(4)

ANALISA SITUASI

Bencana dapat terjadi dimana saja dan kapan saja di seluruh penjuru dunia. Bencana dapat berdampak kepada individu, keluarga dan komunitas. Bencana adalah gangguan serius yang mengganggu fungsi komunitas atau penduduk yang menyebabkan manusia mengalami kerugian, baik kerugian materi, ekonomi atau kehilangan penghidupan yang mana berpengaruh terhadap kemampuan coping manusia itu sendiri (1)

Indonesia dengan keadaan geografis dan kondisi sosialnya berpotensi rawan bencana, baik disebabkan oleh kejadian alam seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, angin putting beliung dan kekeringan, maupun yang disebabkan oleh ulah manusia dalam pengolahan sumber daya dan lingkungan (contohnya kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, kecelakaan transportasi, kecelakaan industri, dan tindakan teror bom) serta konflik antar kelompok masyarakat (Departemen Kesehatan [DepKes], 2006).

Bencana dapat terjadi secara tiba-tiba dan menyebabkan semua orang panik. Bencana dapat mengakibatkan

kerusakan dari kecil sampai besar. Gedung- gedung, sistem infrastruktur dan lainnya akan mengalami kerusakan. Rusaknya fasilitas kesehatan, mengakibatkan terjadinya gangguan dalam pelayanan kesehatan disamping itu juga terdapat banyak korban dengan berbagai jenis cedera yang membutuhkan pertolongan pelayanan kesehatan. Untuk mengurangi dampaknya, maka perlu meningkatkan kepedulian terhadap bencana melalui tindak penyelamatan dan pertolongan bencana. Tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan tanggap darurat yang efektif dan difokuskan pada pertolongan serta bantuan sementara untuk membantu korban segera setelah bencana terjadi.(3)

Di daerah wisata Sembahe yang dialiri oleh Sungai Betimus, setiap tahun khususnya di musim hujan pasti akan terjadi banjir bandang. Kejadian banjir tersebut mengakibatkan kerugian material, maupun kerugian jiwa. Daerah wisata ini merupakan daerah tujuan wisata bagi warga local yang ada di seputaran daerah ini maupun dari daerah kota Medan karena air yang mengalir di daerah ini merupakan air yang jernih dan dingin sehingga merupakan favorit untuk dikunjungi terutama pada saat libur. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kesiapsiagaan Masyarakat untuk mengantisipasi kejadian banjir akibat meningkatnya intensitas air di daerah hulu.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengabdian kepada masyarakat agar

masyarakat ini dapat diedukasi dan mendorong partisipasi masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana yang ada di wilayah mereka dan cara-cara untuk mengurangi dampaknya.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah:

1. Mengedukasi masyarakat tentang potensi risiko bencana yang ada di wilayah mereka dan cara-cara untuk mengurangi dampaknya
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiapsiagaan bencana
3. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan mereka terhadap bencana.
4. Membangun jaringan komunikasi yang kuat di antara masyarakat, termasuk dengan lembaga pemerintah, organisasi non pemerintah, dan lembaga lainnya terkait

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pemberdayaan ini adalah Masyarakat, pemerintahan desa dan pengelola wiata karena Mengatasi permasalahan kesiapsiagaan bencana memerlukan kolaborasi dan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan individu-individu di

dalam masyarakat itu sendiri. Peningkatan kesadaran, pendidikan, dan akses terhadap informasi adalah langkah awal yang penting dalam membangun kesiapsiagaan bencana yang lebih baik di Masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan dan sosialisasi tentang upaya peningkatan pemahaman kesiapsiagaan bencana memerlukan tahapan . Keseluruhan tahapan persiapan pelaksanaan di semua tingkat harus memperhatikan koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan, mulai dari pihak Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, USM Indonesia , pihak pengelola Kawasan wisata Sembahe dan juga Masyarakat dan pemerintah desa.

Persiapan

Masyarakat, pemerintahan desa, Dosen, mahasiswa dan pihak bekerjasama melakukan rangkaian kegiatan persiapan sebagai berikut:

- a. Survei ke lokasi Kawasan wisata Peken Tebu Sembahe untuk melihat lokasi dan persiapan fasilitas
- b. Merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana
- c. Pengumpulan data dasar (*baseline data*) dapat dibantu oleh pihak pemerintahan desa dan pengelola Kawasan wisata Peken Tebu. Data ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pemberdayaan dalam perubahan perilaku terkait kesiapsiagaan

bencana banjir di ndaeraj Kawasan wisata tersebut.

- d. Membuat media video, yang digunakan sebagai media informasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir dio daerah aliran Sungai Kawasan wisata sembahe. Dan sosialisasi dengan menggunakan video dan memperagakan simulasi dalam bencana banjir .
- e. Advokasi kepada pemerintahan desa untuk membuat kelompok kelompok Masyarakat yang berpartisipasi dalam kesiapsiagaan bencana banjir agar semua memahami dan ikut berpartisipasi dengan mengambil peran masing masing dalam kesiapsiagaan bencana.
- f. Melakukan persiapan intervensi sosialisasi, diskusi tanya jawab, meliputi penentuan sasaran tempat dan waktu kegiatan. Sasaran pemberdayaan meliputi Masyarakat, pengelola wisata dan pemerintahan desa.

Pelaksanaan di Lapangan

Mahasiswa dan Dosen mulai melakukan sosialiasasi kepada masyarakat.

Dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan masyarakat sekitar Kawasan wisata, pengelola wisata dan juga aparat desa sekitar .
- b) Melakukan perkenalan dengan pihak narasumber dan hadirin yang sudah hadir di sekitar ruang pertemuan yang telah disiapkan

- c) Melakukan pemicuan dengan sebuah pertanyaan terkait bencana di sekitar Kawasan wisata /slairan Sungai
- d) Melakukan sosialisasi dengan menggunakan video, dan memperagakan simulasi dibantu dengan kentongan bilamana bahaya banjir akan datang yang dilihat dengan debit air yang semakin tinggi dan juga warna air yang semakin keruh.
- e) Setelah itu melakukan diskusi, dengan topik yang diberikan terkait upaya kesiapsiagaan bencana dan bagaimana pengalaman masing masing pihak dalam Upaya kesiapsiagaan bencana di daerah Kawasan wisata tersebut.
- f) Dalam kegiatan ini akan muncul rasa solidaritas sosial atau kegotong royongan masyarakat untuk mengatasi permasalahan. Dari proses tersebut diatas, ada komitmen dari masing masing pihak untuk saling berpartisipasi dan saling mendukung dalam kesiapsiagaan bencana di daerah tersebut. Terbentuknya juga sukarelawan yang dapat menginformasikan keadaan bahaya yang akan muncul dengan membentuk group whatsapp.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini seluruh kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dan semua pihak bekerjasama dengan

baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing masing.

Penyampaian materi dilakukan oleh Frida Lina Tarigan, SKM.,M.Kes terkait dengan bagaimana pemberdayaan Masyarakat yang dapat dilakukan di daerah tersebut kepada masyarakat dan juga kepada pengelola Kawasan wisata Peken Tebu.

Selanjutnya terkait dengan Upaya partisipasi Masyarakat dalam kesiapsiagaan pemerintah desa dan pengelola wisata dilakukan oleh Bapak Dr. Otniel Ketaren, M.Si. Dalam kegiatan tersebut dibagikan video terkait dengan informasi kesiapsiagaan masyarakat dan simulasi terkait dengan bencana banjir bandang yang sewaktu waktu bisa datang dikawasan wisata tersebut tanpa adanya hujan deras di daerah tersebut tetapi hujan bisa terjadi di daerah hulu Sungai ataupun di daerah pegunungan,

Setelah semua selesai menyampaikan materi maka diberikan kesempatan tanya jawab terkait materi yang diberikan kepada pemateri.

Adapun pertanyaan yang diberikan:

1. Bagaimana sebaiknya Upaya yang lebih baik dalam kesiapsiagaan bencana di Masyarakat
2. Apakah ada alat yang bisa dipakai untuk mendeteksi bahwa banjir akan segera datang agar Masyarakat dapat mengantisipasi banjir tersebut
3. Bagaimana Sungai Betimus bisa bebas dari sampah.
4. Bagaimana agar Kawasan wisata

dapat lebih aman sehingga Masyarakat tidak takut untuk datang berwisata.

Pembahasan

Dalam kegiatan ini maka akan timbul dampak dari kegiatan yang telah dilakukan untuk kesiapsiagaan bencana . Beberapa hal yang didapatkan adalah:

Pemahaman yang lebih baik tentang nilai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di antara anggota masyarakat dapat dicapai melalui proyek-proyek pelayanan masyarakat. Anggota masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang potensi bahaya dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk memitigasinya melalui lokakarya, sesi pelatihan, dan program sosialisasi

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan: Proyek pelayanan masyarakat terkadang melibatkan pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana, seperti pemahaman tentang indikator peringatan dini, protokol evakuasi, dan pertolongan pertama yang dapat dilakukan

Peningkatan koordinasi dan kolaborasi: Proyek-proyek pelayanan masyarakat sering kali melibatkan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota masyarakat, pejabat pemerintah daerah, dan organisasi. Kerja sama ini dapat mendorong peningkatan koordinasi dan komunikasi

antara berbagai organisasi, sehingga meningkatkan efektivitas tanggap darurat dan manajemen bencana.

Adopsi teknologi baru: Masyarakat akan lebih dapat mengadopsi penerapan teknologi baru, seperti sistem peringatan dini. Teknologi ini dapat memberikan akses cepat kepada masyarakat terhadap informasi yang dapat diandalkan, memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan dan mengurangi dampak bencana.

KESIMPULAN

Pemahaman yang lebih baik tentang nilai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di antara anggota masyarakat dapat dicapai. Anggota masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang potensi bahaya dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk memitigasinya melalui lokakarya, sesi pelatihan, dan program sosialisasi.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana, seperti pemahaman tentang indikator peringatan dini, protokol evakuasi, dan pertolongan pertama yang dapat dilakukan

Kerja sama dari berbagai pihak dapat mendorong peningkatan koordinasi dan komunikasi antara berbagai organisasi, sehingga meningkatkan efektivitas tanggap darurat dan manajemen bencana

Masyarakat akan lebih dapat mengadopsi penerapan teknologi baru, seperti

sistem peringatan dini. Teknologi ini dapat memberikan akses cepat kepada masyarakat terhadap informasi yang dapat diandalkan, memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan dan mengurangi dampak bencana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Monardo D. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. Rencana Nas Penanggulangan Bencana 2020-2024 [Internet]. 2020; Available from: <https://www.bnpb.go.id//uploads/renas/1/BUKU RENAS PB.pdf>
2. Maharani N. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali. *PENDIPA J Sci Educ*. 2020;4(3):32-8.
3. Prasetyo W, Tjahjono HD. Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Daerah Petemon Surabaya. *J Keperawatan*. 2021;10(1):9-17.
4. Anggun T, Putera RE, Liesmana R. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP J Desentralisasi dan Kebijakan Publik*. 2020;1(2):123-37.
5. Imamah RAW& IN. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehat Masyarakat)*. 2022;1(4):302-8.
6. BNPB. Peraturan BNPB No 6 Tahun 2022.